

**PELAKSANAAN STRATEGI KOMUNIKASI KESELAMATAN KERJA
PERTAMBANGAN DI PT XY**

Rofa Zahiroh Amiroh, Sunarto, Sony Suryanto

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

**Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (024) 746407
Faksimile (024) 746504 Laman: <https://fisip.undip.ac.id> / Email: fisip@undip.ac.id**

ABSTRACT

Workplace accidents in the mining sector pose significant risks to occupational safety and health management. PT XY, as one of Indonesia's largest mining companies, implements a workplace safety communication strategy through its Mining Safety Division (MSD) to prevent accidents. This study analyzes PTXY's safety communication strategy using a qualitative case study approach, incorporating interviews, observations, and document analysis. Findings show that PTXY's strategy aligns with industry standards by integrating safety communication into workplace culture. However, challenges include variations in workers' educational and cultural backgrounds, which affect communication effectiveness, and differing work experiences leading to safety underestimation. Additionally, PTXY has yet to fully leverage communication as a key driver for compliance with safety regulations and lacks an objective evaluation mechanism, making it difficult to systematically measure effectiveness. Enhancing communication strategies and evaluation frameworks is essential for improving workplace safety outcomes.

Keywords: *communication strategy, occupational safety, mining*

ABSTRAK

Kecelakaan kerja di sektor pertambangan menimbulkan risiko signifikan terhadap manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. PT XY, sebagai salah satu perusahaan tambang terbesar di Indonesia, menerapkan strategi komunikasi keselamatan kerja melalui Mining Safety Division (MSD) untuk mencegah kecelakaan. Penelitian ini menganalisis strategi komunikasi keselamatan PTXY dengan pendekatan studi kasus kualitatif, menggunakan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi keselamatan PTXY sejalan dengan standar industri dengan mengintegrasikan keselamatan ke dalam budaya kerja. Namun, tantangan yang muncul meliputi perbedaan latar belakang pendidikan dan budaya pekerja yang memengaruhi efektivitas komunikasi, serta perbedaan pengalaman kerja yang dapat menyebabkan pengabaian terhadap keselamatan. Selain itu, PTXY belum sepenuhnya memanfaatkan komunikasi sebagai pendorong utama kepatuhan terhadap peraturan keselamatan dan belum memiliki mekanisme evaluasi yang objektif, sehingga efektivitasnya sulit diukur secara sistematis.

Kata kunci: *strategi komunikasi, keselamatan kerja, pertambangan*

PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja di sektor industri, khususnya di pertambangan, merupakan isu yang sangat krusial karena dapat berdampak pada keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta produktivitas perusahaan. Data yang dirilis oleh BPJS Ketenagakerjaan pada Januari 2024 menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2023 telah terjadi 360.635 kecelakaan kerja di Indonesia. Penyebab utama kecelakaan kerja ini adalah kurangnya penerapan standar keselamatan, minimnya pengawasan, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya keselamatan kerja (BPJS Ketenagakerjaan, 2024). Industri pertambangan menjadi salah satu sektor dengan risiko kecelakaan kerja yang tinggi, mengingat karakteristiknya yang melibatkan alat berat, lingkungan kerja ekstrem, serta lokasi yang terpencil.

Isu keselamatan kerja di sektor pertambangan telah mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak, mengingat industri ini berperan penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam produksi komoditas seperti batubara, tembaga, emas, dan nikel. Laporan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) tahun 2021 menyebutkan bahwa kecelakaan kerja di sektor pertambangan umumnya disebabkan oleh

kelalaian operasional, kecelakaan alat berat, serta kondisi lingkungan kerja yang berbahaya seperti cuaca ekstrem, longsor, hingga ledakan. Oleh karena itu, strategi komunikasi keselamatan menjadi aspek penting dalam upaya mitigasi kecelakaan kerja di industri pertambangan.

Salah satu tantangan utama dalam penerapan sistem manajemen keselamatan kerja di sektor pertambangan adalah perbedaan persepsi mengenai pentingnya komunikasi keselamatan di berbagai tingkatan organisasi. Penelitian Spasojević-Brkić et al. (2023) menunjukkan bahwa sering kali terdapat kesenjangan komunikasi antara manajemen dan pekerja lapangan, yang menyebabkan kesalahpahaman terkait prosedur keselamatan dan meningkatkan risiko kecelakaan kerja. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan strategi komunikasi yang lebih efektif melalui pelatihan dan dukungan dari manajemen perusahaan guna meningkatkan pemahaman serta kepatuhan terhadap prosedur keselamatan. Selain itu, strategi ini juga perlu didukung oleh budaya keselamatan yang kuat serta pemanfaatan teknologi yang dapat memperkuat sistem komunikasi keselamatan kerja (Zara et al., 2023).

PT XY merupakan salah satu perusahaan tambang terbesar di Indonesia. Dengan jumlah karyawan yang mencapai lebih dari 30.000 orang yang tersebar di berbagai lokasi, PT XY perlu menerapkan strategi komunikasi keselamatan yang handal guna menjamin keselamatan seluruh pekerjanya dalam menjalankan operasional pertambangan.

Sebagai upaya meningkatkan keselamatan kerja, PT XY telah mengembangkan dan menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP) yang dikenal dengan FRESH. Sistem ini mengacu pada standar keselamatan nasional dan internasional serta mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2010 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pengelolaan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara. Dalam implementasinya, Divisi Keselamatan Pertambangan (Mining Safety Division/MSD) bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pengelolaan keselamatan di setiap kegiatan operasi perusahaan berjalan secara efektif. Salah satu aspek utama dalam SMKP PT XY adalah strategi komunikasi keselamatan yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh karyawan memahami dan mematuhi prosedur keselamatan kerja.

Pentingnya strategi komunikasi keselamatan didukung oleh berbagai penelitian sebelumnya. Sulistyو (2020) dalam penelitiannya tentang strategi komunikasi dalam membentuk budaya keselamatan kerja melalui implementasi Observasi PEKA (Pengamatan Keselamatan Kerja) di PT X menyimpulkan bahwa komunikasi yang efektif di tempat kerja dapat mendorong pengurangan perilaku dan kondisi tidak aman, sehingga menciptakan budaya keselamatan yang lebih baik. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Putra (2017) mengenai strategi komunikasi divisi keselamatan di PT Meranti Nusa Bahari Balikpapan menunjukkan bahwa pemanfaatan berbagai media informasi seperti seminar K3, spanduk, poster, dan pelatihan keselamatan dapat meningkatkan kesadaran karyawan terhadap keselamatan kerja.

Selain itu, penelitian oleh Gunawan & Susilowati (2021) tentang efektivitas komunikasi keselamatan di sektor minyak dan gas menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi keselamatan dipengaruhi oleh berbagai faktor demografis seperti tingkat pendidikan, pengalaman kerja, dan status pekerjaan. Therese et al. (2017) dalam penelitiannya mengenai komunikasi visual dalam industri pertambangan juga menemukan bahwa media komunikasi visual seperti film dokumenter lebih efektif

dibandingkan papan informasi atau poster dalam meningkatkan kesadaran keselamatan kerja. Penelitian Arapi et al. (2023) juga menunjukkan bahwa penyegaran topik keselamatan melalui sosialisasi dapat meningkatkan pemahaman karyawan dan mencegah kecelakaan kerja.

Meskipun PT XY telah menunjukkan tren penurunan angka kecelakaan kerja pada periode 2003-2012, data internal perusahaan menunjukkan bahwa masih terdapat fluktuasi dalam beberapa jenis kecelakaan, seperti kecelakaan yang melibatkan kendaraan ringan. Misalnya, pada tahun 2017 tercatat 276 kasus kecelakaan kendaraan ringan, meningkat menjadi 365 kasus pada 2018, dan menurun menjadi 353 kasus pada 2019 (Arapi et al., 2023). Selain itu, insiden kecelakaan kerja di PT XY masih menjadi perhatian publik, seperti insiden jatuhnya material batuan di Grasberg pada April 2019 yang menyebabkan korban jiwa, serta kecelakaan pekerja akibat longsor pada Desember 2020.

Selain faktor teknis dan operasional, keberagaman latar belakang budaya karyawan juga menjadi tantangan dalam penerapan strategi komunikasi keselamatan di PT XY. Perusahaan menyadari bahwa kesejahteraan tenaga kerja merupakan fondasi kesuksesan bisnisnya, sehingga

keselamatan dan kesehatan kerja menjadi prioritas utama. Untuk mencapai tujuan zero accident, PT XY telah menerapkan kebijakan dan prosedur keselamatan dengan standar internasional seperti ISO 45001:2018. Berbagai langkah telah dirancang dan dilaksanakan untuk meningkatkan efektivitas komunikasi keselamatan, termasuk program pelatihan, kampanye kesadaran keselamatan, serta pemanfaatan teknologi dalam sistem komunikasi keselamatan.

TUJUAN PENELITIAN

Menganalisis strategi komunikasi keselamatan yang diterapkan oleh PT XY melalui Divisi Keselamatan Pertambangan (MSD).

KERANGKA TEORITIS

Paradigma Pospositivisme

Kerangka penelitian berfungsi sebagai panduan bagi peneliti dalam menentukan sudut pandang dan teori yang sesuai dalam suatu penelitian (Creswell & Creswell, 2014). Penelitian ini menerapkan paradigma postpositivisme dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan desain studi kasus.

Creswell (2014) menjelaskan bahwa paradigma postpositivisme

berangkat dari asumsi bahwa realitas sosial tidak sepenuhnya dapat dijangkau dan selalu terdapat kemungkinan kesalahan dalam pengukuran, sehingga hasil penelitian masih berpotensi mengandung bias. Sementara itu, menurut Robert K. Yin (2006), studi kasus merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis fenomena dalam kehidupan nyata. Metode ini diterapkan ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak sepenuhnya jelas, sehingga studi kasus membantu memahami suatu situasi tertentu secara lebih mendalam tanpa harus mempertimbangkan banyak variabel.

Komunikasi Organisasi

Komunikasi adalah proses interaktif yang melibatkan penggunaan simbol, isyarat, serta tindakan untuk menyampaikan pesan (Zamzami & Sahana, 2021). Forsdale (1981) mendefinisikan komunikasi sebagai pengiriman sinyal berdasarkan aturan tertentu, sementara Muhammad (2000) menyatakan bahwa komunikasi mencakup pertukaran pesan verbal dan nonverbal yang mempengaruhi perilaku. Komunikasi bersifat dinamis, berlangsung secara terus-menerus, dan memiliki efek timbal balik antara pihak-pihak yang terlibat.

Dalam konteks organisasi, komunikasi berperan penting dalam

pertukaran informasi antar individu maupun kelompok dalam suatu lembaga (Kuswarno, 2001). Menurut Wiryanto, komunikasi organisasi melibatkan proses transmisi pesan dalam kelompok formal dan informal. Muhammad (2000) menambahkan bahwa komunikasi organisasi bertujuan untuk mengatasi ketidakpastian dan perubahan dengan menyampaikan serta menafsirkan pesan antar unit yang memiliki hubungan hierarkis dan fungsi berbeda (Pace & Faules, 2013).

Sebagian besar organisasi lebih didominasi oleh komunikasi dari atasan ke bawahan, padahal komunikasi dua arah sangat dibutuhkan agar organisasi berfungsi lebih efektif (Zamzami & Sahana, 2021). Robbins mengidentifikasi bahwa komunikasi dari atasan ke bawahan bertujuan memberikan pedoman kerja, wawasan, kebijakan, dan dorongan tanggung jawab. Sementara itu, komunikasi dari bawahan ke atasan bertujuan menyampaikan masukan, mengurangi ketegangan, serta mendorong keterlibatan karyawan (Gary Kreps).

Sebagai perusahaan tambang terkemuka, PT XY tidak hanya berfokus pada profit tetapi juga kesejahteraan karyawan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana strategi komunikasi

organisasi diterapkan guna meningkatkan keselamatan kerja dalam pencapaian tujuan bisnisnya.

Teori Sistem

Tradisi sibermetik dalam teori komunikasi menekankan komunikasi sebagai sistem pengolahan informasi yang saling mempengaruhi untuk mencapai stabilitas dan tujuan (Littlejohn et al., 2017). Dalam penelitian ini, PT XY dianalogikan sebagai sistem organisasi dengan strategi komunikasi keselamatan yang melibatkan elemen-elemen yang berinteraksi dalam mencapai tujuan.

Beberapa teori dalam tradisi ini meliputi Information Theory, General Systems Theory, dan Feedback Theory. Penelitian ini menggunakan General Systems Theory yang dikembangkan oleh Ludwig von Bertalanffy pada 1940-an. Teori ini menyatakan bahwa elemen dalam sistem saling mempengaruhi untuk mencapai keseimbangan. Dalam komunikasi organisasi, teori ini menjelaskan bagaimana informasi diproses dalam subsistem yang saling berhubungan.

Komunikasi dalam sistem ini melibatkan beberapa elemen utama:

1. Input – Informasi yang diterima dari luar sistem, baik dari individu maupun media.
2. Proses – Tahapan pengkodean dan dekode pesan agar dapat dipahami penerima.
3. Output – Hasil komunikasi berupa respons atau tindakan penerima.
4. Umpan Balik – Evaluasi efektivitas komunikasi melalui tanggapan penerima.
5. Lingkungan – Faktor eksternal yang mempengaruhi proses komunikasi.

Strategi Komunikasi

Setiap organisasi memiliki strategi dan perencanaan untuk mencapai tujuan, baik yang sederhana maupun kompleks. Strategi mencakup upaya membangun dan mengembangkan tim dengan memanfaatkan sumber daya yang ada (Kennedy & Soemanagara, 2006). Effendy (2004) menyatakan bahwa strategi adalah perencanaan dan pengelolaan yang bertujuan untuk mencapai tujuan melalui metode operasional yang efektif.

Dalam strategi komunikasi, Zamzami & Sahana (2021) menyimpulkan berbagai perspektif ahli. Tarono melihatnya sebagai upaya kolaboratif untuk membangun pemahaman bersama, sementara Færch dan Kasper menekankan perencanaan untuk mengatasi hambatan

komunikasi. Effendy (2004) menekankan perpaduan perencanaan dan pengelolaan komunikasi yang praktis dan fleksibel. Wayne Pace mengidentifikasi tiga tujuan utama strategi komunikasi: memastikan pemahaman, membangun penerimaan, dan mendorong tindakan.

Strategi komunikasi organisasi melibatkan empat langkah utama:

1. Mengenal khalayak – Menyesuaikan komunikasi dengan audiens untuk mengurangi hambatan.
2. Menentukan tujuan – Menginformasikan dan mengubah perilaku, seperti meningkatkan keselamatan kerja.
3. Menyusun pesan – Menyesuaikan pesan dengan audiens agar lebih efektif.
4. Menetapkan metode dan media – Memilih saluran komunikasi berdasarkan kondisi organisasi.

Menurut Aw (2019), strategi komunikasi yang baik harus mempertimbangkan masa depan, situasi saat ini, langkah konkret, optimisme, realitas, dan partisipasi anggota organisasi. Dalam penelitian ini, strategi komunikasi keselamatan kerja dirancang untuk memastikan penyampaian informasi yang efektif dalam perusahaan.

Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja adalah upaya sistematis untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat guna mencegah kecelakaan dan penyakit akibat pekerjaan. Di Indonesia, regulasi terkait keselamatan kerja diatur dalam UU No. 1 Tahun 1970 dan Permenaker No. PER-05/MEN/1996, yang mengamanatkan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) untuk mengelola keselamatan kerja secara sistematis. Penerapan SMK3 bertujuan untuk meningkatkan produktivitas, kesejahteraan pekerja, serta mengurangi kerugian finansial akibat kecelakaan.

Dalam sektor pertambangan, Permen ESDM No. 38 Tahun 2014 mengatur Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pertambangan (K3 Pertambangan), yang mencakup manajemen lingkungan kerja, peningkatan kesehatan kerja, dan sistem keselamatan yang komprehensif. Menurut Kepmen 1827 Tahun 2018, terdapat delapan poin penting dalam penerapan K3 Pertambangan: manajemen risiko, program keselamatan kerja, pendidikan dan pelatihan, kampanye keselamatan, administrasi keselamatan, manajemen keadaan darurat, inspeksi keselamatan kerja, serta penyelidikan kecelakaan.

Vecchio & Sadus (2005) menekankan bahwa komunikasi keselamatan adalah elemen penting dalam keselamatan kerja, memastikan interaksi antara individu, proses, dan sistem berjalan dengan baik. Altomonte (2024) menambahkan bahwa komunikasi keselamatan bertujuan menyampaikan potensi bahaya dan risiko kepada karyawan untuk mengurangi kemungkinan kecelakaan kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis studi kasus berdasar teori oleh Robert K. Yin. Analisis studi kasus yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara intrinsik. Pertimbangan utama pemilihan analisis secara intrinsik ini adalah keunikan atau spesialisasi objek penelitian. PT XY merupakan perusahaan tambang terbesar di Indonesia dan juga Asia, yang kepemilikan sahamnya terbagi antara nasional dan milik perusahaan induk yang berbasis di Amerika Serikat.

Data-data didapatkan melalui data primer melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta data sekunder didapatkan melalui dokumen-dokumen dan penelitian terdahulu.

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis pola atau

pattern matching. Analisis yang dikembangkan oleh Robert K. Yin (2006) ini dilakukan dengan mencocokkan pola berdasarkan topik dari kasus yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan wawancara kepada enam informan yang terlibat dan juga analisis pencocokan pola. Didapatkan hasil mengenai pelaksanaan strategi komunikasi keselamatan kerja oleh PT XY yang terintegrasi dan juga melibatkan keseluruhan elemen organisasi.

Strategi Komunikasi Keselamatan Kerja di PT XY

PT XY menerapkan berbagai strategi komunikasi untuk memastikan keselamatan kerja. Salah satu metode utama adalah komunikasi dua arah antara manajemen dan pekerja. Komunikasi ini dilakukan melalui:

- Safety briefing harian
- Pertemuan mingguan
- Sosialisasi kebijakan keselamatan
- Penggunaan media digital dan cetak

Komunikasi dua arah ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pekerja terhadap pentingnya keselamatan serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk menyampaikan masukan atau

kekhawatiran. Selain itu, komunikasi ini juga dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti forum diskusi terbuka dan sesi tanya jawab langsung dengan manajemen untuk memperjelas kebijakan yang ada.

PT XY juga menerapkan sistem umpan balik yang memungkinkan pekerja untuk melaporkan kondisi berbahaya atau memberikan rekomendasi terhadap prosedur keselamatan yang lebih efektif. Dengan adanya umpan balik ini, manajemen dapat melakukan evaluasi berkala terhadap kebijakan keselamatan yang diterapkan.

Media dan Alat yang Digunakan

Untuk memperkuat pesan keselamatan, PT XY menggunakan berbagai media komunikasi, termasuk:

1. Poster dan Spanduk: Digunakan di area kerja untuk mengingatkan pekerja tentang prosedur keselamatan.
2. Video Keselamatan: Ditampilkan di ruang istirahat dan area kerja untuk meningkatkan kesadaran visual.
3. Aplikasi Digital: PT XY mengembangkan aplikasi berbasis digital yang memungkinkan pekerja untuk mendapatkan informasi keselamatan secara real-time.

4. Sesi Pelatihan: Pekerja diwajibkan mengikuti sesi pelatihan keselamatan secara berkala untuk memastikan pemahaman mereka tetap diperbarui.
5. Newsletter dan Email Keselamatan: Setiap bulan, PT XY mengirimkan newsletter kepada seluruh karyawan yang berisi informasi terkait keselamatan terbaru, studi kasus kecelakaan kerja, serta tips pencegahan insiden.

Selain media komunikasi konvensional, PT XY juga mengadopsi teknologi augmented reality (AR) dan virtual reality (VR) dalam pelatihan keselamatan kerja. Teknologi ini memungkinkan pekerja untuk berlatih dalam simulasi lingkungan kerja yang realistis sehingga dapat memahami risiko yang mungkin terjadi tanpa harus terpapar bahaya nyata.

Tantangan dalam Komunikasi Keselamatan Kerja

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam komunikasi keselamatan kerja di PT XY meliputi:

1. Perbedaan Pemahaman Antar Pekerja: Dengan jumlah pekerja yang besar dan latar belakang yang beragam, tingkat pemahaman

terhadap keselamatan kerja dapat berbeda-beda.

2. Resistensi terhadap Perubahan: Beberapa pekerja cenderung kurang responsif terhadap kebijakan keselamatan baru.
3. Keterbatasan Teknologi di Lapangan: Tidak semua pekerja memiliki akses ke perangkat digital, sehingga informasi keselamatan harus disebarluaskan dengan berbagai cara.
4. Kondisi Lingkungan Kerja yang Berbahaya: Pekerjaan di area pertambangan memiliki tantangan tersendiri terkait komunikasi keselamatan, terutama dalam kondisi dengan kebisingan tinggi, medan sulit, dan keterbatasan jaringan komunikasi.

Untuk mengatasi tantangan ini, PT XY telah mengembangkan berbagai inisiatif, seperti program mentorship keselamatan yang melibatkan pekerja berpengalaman dalam membimbing pekerja baru. Selain itu, perusahaan juga mengadakan program penghargaan bagi pekerja yang menunjukkan komitmen tinggi terhadap keselamatan kerja.

Dampak Strategi Komunikasi terhadap Keselamatan Kerja

Implementasi strategi komunikasi yang efektif di PT XY telah menghasilkan beberapa dampak positif, antara lain:

- Penurunan Angka Kecelakaan: Data menunjukkan bahwa kecelakaan kerja mengalami penurunan sejak penerapan strategi komunikasi yang lebih intensif.
- Peningkatan Kesadaran Pekerja: Kesadaran pekerja terhadap pentingnya keselamatan meningkat, terlihat dari kepatuhan yang lebih baik terhadap prosedur keselamatan.
- Peningkatan Keterlibatan Pekerja: Pekerja lebih aktif dalam melaporkan potensi bahaya dan memberikan masukan terkait keselamatan.
- Efektivitas Pelatihan Keselamatan: Pekerja yang telah mengikuti pelatihan berbasis teknologi seperti VR menunjukkan pemahaman lebih baik dalam menghadapi situasi berbahaya.

Keberhasilan strategi komunikasi ini juga dapat dilihat dari peningkatan jumlah laporan keselamatan yang masuk ke sistem perusahaan. Sebelumnya, banyak pekerja yang enggan melaporkan insiden kecil, tetapi dengan adanya budaya keselamatan yang lebih terbuka, laporan

tersebut semakin meningkat, memungkinkan perusahaan untuk melakukan pencegahan lebih awal.

Selain itu, perusahaan juga melakukan pendekatan berbasis psikologi komunikasi untuk meningkatkan efektivitas strategi komunikasi keselamatan. Pendekatan ini mencakup penggunaan bahasa yang lebih persuasif, teknik storytelling dalam kampanye keselamatan, serta pemanfaatan tokoh panutan di dalam perusahaan untuk menyampaikan pesan keselamatan.

Dalam beberapa kasus, perusahaan juga melakukan pendekatan berbasis komunitas dengan membentuk kelompok kerja keselamatan di setiap divisi. Kelompok ini bertugas sebagai perantara antara manajemen dan pekerja dalam menyampaikan kebijakan keselamatan, serta memastikan bahwa setiap prosedur keselamatan dipahami dan diterapkan dengan baik.

Melalui pendekatan yang semakin luas ini, PT XY tidak hanya meningkatkan efektivitas komunikasi keselamatan kerja, tetapi juga membangun budaya keselamatan yang lebih kuat dan berkelanjutan di seluruh lingkungan kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi komunikasi keselamatan kerja di PT XY, dapat diketahui bahwa perusahaan telah menerapkan strategi komunikasi yang menyeluruh dengan melibatkan berbagai elemen serta sistem dalam organisasi. Strategi ini dirancang untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja sebagai bagian dari upaya mencapai produksi yang aman (*safe production*). Dalam implementasinya, strategi ini mencakup beberapa tahapan utama, mulai dari analisis kondisi internal dan eksternal perusahaan sebagai dasar perencanaan, perancangan pesan komunikasi keselamatan kerja, hingga penyampaian informasi melalui metode langsung maupun tidak langsung.

Strategi komunikasi keselamatan kerja yang diterapkan PT XY memiliki kesamaan dengan praktik yang dilakukan di industri pertambangan lainnya, khususnya dalam hal pendekatan berbasis sistem serta integrasi komunikasi keselamatan ke dalam budaya kerja perusahaan.

Namun, pelaksanaan strategi ini belum sepenuhnya optimal, salah satu faktornya adalah adanya perbedaan latar belakang pendidikan dan budaya di antara para pekerja, yang memengaruhi efektivitas penyampaian pesan keselamatan. Selain itu, perbedaan tingkat pengalaman kerja

juga dapat menyebabkan sebagian pekerja meremehkan pentingnya keselamatan, terutama mereka yang sudah terbiasa dengan lingkungan kerja yang memiliki risiko tinggi.

Meskipun strategi komunikasi keselamatan kerja telah diterapkan, PT XY belum sepenuhnya memaksimalkan peran komunikasi dalam meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan. Saat ini, evaluasi terhadap strategi komunikasi keselamatan masih dilakukan secara sporadis dan belum memiliki sistem penilaian yang objektif. Akibatnya, efektivitas strategi komunikasi dalam jangka panjang bisa terpengaruh, karena belum ada indikator yang jelas untuk mengukur apakah pendekatan yang digunakan sudah berjalan secara optimal atau perlu diperbaiki.

REKOMENDASI

1. Rekomendasi Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memperdalam pemahaman tentang kontribusi setiap elemen organisasi dalam komunikasi keselamatan kerja serta faktor sistemik yang mempengaruhi efektivitas strategi tersebut. Studi lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi bagaimana

komunikasi tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga membentuk sikap dan perilaku pekerja dalam menerapkan standar keselamatan kerja, khususnya di industri pertambangan.

2. Rekomendasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi PTFI dalam mengevaluasi dan mengembangkan strategi komunikasi keselamatan kerja. Evaluasi berbasis data akan membantu mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan strategi yang telah diterapkan, serta menyesuaikannya dengan perkembangan teknologi dan lingkungan kerja. PTFI juga disarankan membentuk unit kerja khusus yang bertanggung jawab atas perancangan, implementasi, dan pemantauan komunikasi keselamatan kerja agar lebih terstruktur dan efektif.

3. Rekomendasi Sosial

Secara sosial, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi keselamatan yang terintegrasi dapat meningkatkan kesadaran pekerja tentang pentingnya keselamatan. Selain itu,

hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong masyarakat menjadi pengawas sosial yang aktif dalam mencermati implementasi keselamatan kerja di perusahaan, serta meningkatkan transparansi kebijakan keselamatan dalam industri pertambangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arapi, R., Taime, H., Tuasela, A., Tontong, S., & Sroyer, S. (2023). *Sosialisasi K3: Upaya Mengurangi Kecelakaan Kerja di PT Kuala Pelabuhan Indonesia (KPI). 1.*
- Aw, S. (2019). *Perencanaan & Evaluasi Program Komunikasi: Vol. Cetakan Pertama.* Pena Pressindo.
- BPJS Ketenagakerjaan. (2024). Kecelakaan Kerja Makin Marak dalam Lima Tahun Terakhir. *Kompas*. <https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/28681/Kecelakaan-Kerja-Makin-Marak-dalam-Lima-Tahun-Terakhir>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (n.d.). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches.*
- Effendy, O. U. (2004a). *Dimensi Dimensi Komunikasi.* Bandung Alumni 1986.
- Effendy, O. U. (2004b). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek (Cetakan ke-18).* PT Remaja Rosdakarya.
- Fiantika, F. R., Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, & Sri Wahyuni. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* PT Global Eksekutif Teknologi. https://www.researchgate.net/publication/359652702_Metodologi_Penelitian_Kualitatif
- Gunawan, & Susilowati, I. H. (2021). EFEKTIVITAS KOMUNIKASI KESELAMATAN PADA PEKERJA DI LAPANGAN PRODUKSI MINYAK DAN GAS PT XYZ. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 536–544. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i2.1772>
- Indonesia Safety Center & Rolensya Bensyelin Pical. (2024). Peran Penting Komunikasi K3 dalam Menciptakan Budaya Keselamatan. *Indonesia Safety Center*. <https://indonesiasafetycenter.org/peran-penting-komunikasi-k3-dalam-menciptakan-budaya-keselamatan/>
- Kennedy, J. E., & Soemanagara, R. D. (2006). *Marketing Communication: Taktik dan Strategi (1st ed.).* Bhuana Ilmu Populer.
- Kuswarno, E. (2001a). Efektivitas Komunikasi Organisasi. *Mediator*, 2. <https://doi.org/10.29313/mediator.v2i1.699>
- Kuswarno, E. (2001b). *Efektivitas Komunikasi Organisasi. 2.*
- Leon Altomonte. (2024, August). *Safety Communication: The Basics.* <https://safetyculture.com/topics/safety-communication/>
- Littlejohn, S. W., Foss, K. A., & Oetzel, J. G. (2017). *Theories of human communication (Eleventh edition).* Waveland Press, Inc.
- Muhammad, A. (2000). *Komunikasi Organisasi (Edisi 1).* Bumi Aksara.

- Pace, W., & Faules, D. F. (2013). *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Yayasan Mitra Netra: Remaja Rosda Karya.
- PTFI. (2013). *Laporan Keberlanjutan PT Freeport Indonesia Tahun 2012: Mengembangkan Sumberdaya Secara Berkelanjutan*. Departemen Corporate Communications.
- Putra, R. A. (2017). STRATEGI KOMUNIKASI DIVISI SAFETY DALAM MENINGKATKAN KESADARAN KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA DAN LINGKUNGAN (K3L) DI PT. MERANTI NUSA BAHARI BALIKPAPAN. *eJournal ilmu Komunikasi*, 5, 5 (1) : 74-85.
- Robert K. Yin. (2006). *Case study research design and methods* (Ed. rev). Raja Grafindo Persada.
- Spasojević-Brkić, V., Mihajlović, I., Perišić, M., Janev, N., & Rakonjac, I. (2023). Safety communication in mining companies: Differences across organizational structure. *Journal of Engineering Management and Competitiveness*, 13(1), 30–36. <https://doi.org/10.5937/JEMC2301030S>
- Sulistyo P, B. (2020). Strategi Komunikasi dalam membentuk Budaya Keselamatan kerja melalui Implementasi Observasi PEKA (Pengamatan Keselamatan Kerja) di PT. X. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.31599/jki.v20i1.66>
- Therese, Ö., Camilla, G., & Jörgen, N. C. (2017). Visual communication for improved safety learning and safety culture in the mining industry. *Presented at the Nordic Ergonomic Society (NES) Conference 20-23 August 2017, Lund, 20-23 August 2017*. <https://urn.kb.se/resolve?urn=urn:nbn:se:ltu:diva-67552>
- Wahyuningsih, S. (2013). *Metode Penelitian Studi Kasus (Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya)* (Pertama). UTM PRESS.
- Zamzami, & Sahana, W. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies, Volume 2, Nomor 1*. <http://pusdikrapublishing.com/index.php/jrss>
- Zara, J., Nordin, S. M., & Isha, A. S. N. (2023). Influence of communication determinants on safety commitment in a high-risk workplace: A systematic literature review of four communication dimensions. *Frontiers in Public Health*, 11, 1225995. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1225995>